

Etnopedagogi: Gagasan dan Peluang Penerapannya di Indonesia

Ethnopedagogy: Ideas and Probability of Its Implementation in Indonesia

doi: 10.24832/jpnk.v7i2.2888

Ujang Sugara, Sugito

Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta - Indonesia
Email: ujangsugara.2021@student.uny.ac.id

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
Vol. 7, Nomor 2, Desember 2022

ISSN-p: 2460-8300

ISSN-e: 2528-4339

Naskah diterima: 15-06-2022

Naskah disetujui: 11-10-2022

Terbit: 30 Desember 2022

Abstract: *Etnopedagogy is a new learning model that its concept and implementation is being developed to this day. Ethnopedagogy is a simply ethnic-based learning that both utilized as learning resources and learning media. The aims of this study were to elaborate the concept of ethnopedagogy along with its implementation and results obstacles, and challenges. A systematic literature study method was used in this study. The method in this study had three stages, including determining the searching keywords, searching process (according to the keywords and criteria), and scientific articles analysis. Data was gathered using publish or perish software. The newer articles that have been accessed were from Google Scholar and Scopus and published in the last 10 years. This study found that there is no coherent concept of ethnopedagogy. The undefined of the ethnopedagogy's concept leads to the substandard implementation of ethnopedagogy and it is reflected by the lack of teacher's competence regarding ethnopedagogy. This is a challenge for education authorities to change their view on the learning paradigm. In addition, the teachers' competence regarding ethnopedagogical learning needs to be improved. Thus, this study suggests that the concept of ethnopedagogy requires to be finalized.*

Keywords: *ethnopedagogy, implementation of ethnopedagogi, local wisdom, SLR*

Abstrak: *Etnopedagogi adalah model pembelajaran baru yang masih dikembangkan hingga saat ini, baik secara konsep, maupun implementasinya. Etnopedagogi secara sederhana ialah pembelajaran berbasis etnik, baik yang digunakan sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep etnopedagogi, implementasi dan hasilnya, hambatan, serta tantangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis. Tahapan pada penelitian ini adalah menentukan kata kunci, proses pencarian sesuai kriteria, dan analisis artikel. Data untuk studi literatur dikumpulkan dengan bantuan publish or perish software. Akses yang digunakan untuk mencari artikel yang dikaji menggunakan database Google Scholar dan Scopus dengan rentang waktu 10 tahun terakhir. Hasil studi menunjukkan belum didapatkan konsep yang jelas mengenai etnopedagogi. Hambatan yang*

berasal dari belum matangnya konsep menyebabkan implementasi etnopedagogi yang belum matang, seperti minimnya kompetensi guru mengenai etnopedagogi. Tantangan yang ada ialah para pemangku kepentingan pendidikan harus berani mengubah pandangan mengenai paradigma pembelajaran. Selain itu, perlu adanya pembenahan dari guru mengenai kompetensi etnopedagogi. Dengan demikian, perlu adanya pematangan lebih lanjut mengenai konsep etnopedagogi.

Kata kunci: *etnopedagogi, implementasi etnopedagogi, kearifan lokal, SLR*

PENDAHULUAN

Etnopedagogi adalah aktualisasi pembelajaran terhadap penanaman nilai kearifan lokal suatu etnik (Abdurrahman, Ariyani, Nurulsari, Maulina, & Sukamto, 2020; Klara, Baktiyar, Sandygul, Raikhan, & Gulzhiyan, 2015; Oktavianti & Ratnasari, 2018). Etnopedagogi berkaitan erat dengan pendidikan multikultural yang memiliki pandangan bahwa mengangkat kearifan lokal maupun keberagaman yang dimiliki komunitas etnik adalah penting untuk membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas individu, dan kelompok (Mukhibat, 2015). Etnopedagogi yang bersumber dari budaya suatu suku pada implementasinya menggunakan sebuah transformasi. Transformasi yang diambil berupa aspek konten, perspektif, proses, dan kontekstual (Burns, 2015). Tujuan etnopedagogi adalah pencapaian rekonsiliasi dua atau lebih elemen budaya dengan memodifikasi keduanya. (Rahmawati, *et al.*, 2020). Etnopedagogi berpandangan bahwa kearifan lokal berperan sebagai sumber inovasi yang dilanjutkan oleh pendidikan multikultural yang memberdayakan inovasi tersebut guna memberikan sumbangsih positif bagi kelompok lain maupun budaya nasional (Mukhibat, 2015).

Etnopedagogi penting dilakukan di Indonesia karena Indonesia merupakan negara multikultural atau memiliki budaya yang berbeda-beda. Etnopedagogi berpengaruh positif terhadap perkembangan fisik, emosional, dan komunikasi (Abdurrahman, *et al.*, 2020). Etnopedagogi dapat menjadi alat yang efektif untuk menghubungkan ilmu pengetahuan dengan

budaya. Etnopedagogi dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap yang benar terhadap nilai suatu budaya bangsa (Rahmawati, Ridwan, Cahyana, & Wuryaningsih, 2020).

Dengan melihat manfaat yang telah disebutkan, perlu adanya tindakan mengenalkan secara luas etnopedagogi sesuai kondisi kontemporer. Upaya lain yang dapat dilakukan ialah kerja sama antara unsur pemerintah, perguruan tinggi, maupun budayawan untuk merevitalisasi nilai kearifan lokal baik sebagai sumber dari etnopedagogi maupun sebagai pengembangan konsep akademik, serta uji coba model etnopedagogi dalam pembelajaran (Ramadan, 2019).

Di sekolah dasar, etnopedagogi belum diterapkan secara optimal meskipun sudah diterapkan pembelajaran tematik yang dalam pengajarannya harus memuat kearifan lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti dan Ratnasari (2018) mengungkap bahwa kurang optimalnya etnopedagogi disebabkan tidak didukung oleh sarana dan prasarana.

Tema mengenai etnopedagogi masih relatif baru dan masih mencari pola yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan konsep etnopedagogi dari beberapa negara, implementasinya (pola pembelajaran), hambatan, dan tantangan dari etnopedagogi secara konsep maupun operasional. Sejumlah artikel penelitian dipakai untuk memperkuat bahasan yang diuraikan pada artikel ini. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan, terutama pedagogik bagi pendidik guna

pengembangan model pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Systematic Literature Review atau *SLR* adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Kajian pustaka ialah suatu proses ilmiah yang memiliki tujuan mengkaji teori maupun konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti untuk menunjukkan kelengkapan dan ketidakhadiran (Davies, *et al.*, 2013; Zakaria & Priyatni, 2021). *SLR* digunakan dalam penelitian ini karena tema etnopedagogi adalah ilmu yang bersifat interdisipliner, yakni etno dan pedagogi. *SLR* pada penelitian ini berguna untuk 1) Pemetaan pendekatan yang berbeda dari lintas disiplin ilmu untuk topik yang sama; 2) penggabungan perspektif teori yang berbeda; 3) Perbandingan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan teori baru bagi teori etnopedagogi yang sudah ada (Lina, Ulfatin, & Sultoni, 2021).

Tahapan pada penelitian ini adalah penentuan rumusan masalah berupa 1) Bagaimana konsep etnopedagogi; 2) Bagaimana implementasi etnopedagogi di Indonesia dan negara lainnya; 3) Bagaimana hasilnya; 4) Apa hambatanya; dan 5) Bagaimana tantangan etnopedagogi di masa depan. Selanjutnya adalah menentukan kata kunci, proses pencarian, kriteria artikel yang dipilih, dan analisis artikel yang dipilih. Berikutnya adalah penentuan kriteria pustaka yang akan dikaji, yang meliputi: 1) Literatur artikel yang diterbitkan di jurnal penelitian yang terindeks minimal Sinta 2; 2) Artikel diterbitkan 10 tahun terakhir (2012-2022); 3) memuat unsur etnopedagogi pada bagian judul; dan 4) Mengulas etnopedagogi secara umum.

Data untuk studi literatur dikumpulkan dengan bantuan alat pencarian *publish or perish*. Database penyedia jurnal memiliki sifat

internasional maupun nasional. Akses yang digunakan untuk mencari artikel yang dikaji menggunakan database dari Google Scholar dan Scopus dengan rentang waktu 10 tahun terakhir (2012-2022). Kata kunci yang dipilih ialah etnopedagogi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan ke dalam dua tabel yang berisi artikel jurnal yang dilakukan kajian literatur. Tabel 1 memaparkan hasil penelitian yang mencakup tahun terbit artikel, nama jurnal, dan jenis terbitan. Dari temuan yang didapatkan etnopedagogi menjadi topik yang masih hangat untuk dikaji. Hal tersebut dibuktikan dengan tulisan-tulisan yang termuat dalam jurnal terindeks Scopus maupun Sinta 2 dalam kurun 10 tahun terakhir. Dari 16 jurnal yang memuat artikel dengan judul etnopedagogi, didapat 7 artikel diterbitkan pada jurnal terindeks Sinta 2, sedangkan 9 artikel lainnya diterbitkan pada jurnal terindeks Scopus. Hal tersebut menandakan bahwa jika dibandingkan, artikel yang berjudul etnopedagogi lebih banyak diterbitkan pada jurnal terindeks Scopus daripada Sinta.

Setelah pemaparan Tabel 1 yang menjelaskan mengenai tahun terbitan jurnal, pada Tabel 2 memaparkan mengenai nama penulis, metode penelitian, dan hasil temuan yang berkenaan dengan etnopedagogi. Dari Tabel 2 diketahui 11 dari 16 penulis berasal dari Indonesia, sedangkan 5 penulis lainnya berasal dari Rusia dan Kazakhstan. Hal tersebut menandakan penulis Indonesia memiliki antusias yang tinggi dalam meneliti etnopedagogi. Sedangkan peneliti dari Rusia belum dapat dikatakan memiliki antusias yang tinggi. Dari temuan tersebut, etnopedagogi lebih dikenal oleh peneliti Indonesia daripada peneliti dari luar negeri. Etnopedagogi yang merupakan ilmu yang bersifat interdisipliner, dalam praksisnya juga diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain. Misalnya, integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran IPA

Tabel 1 Publikasi Jurnal Terindeks

Tahun	Nama Jurnal	Jumlah Artikel	Jenis Terbitan
2021	<i>AL-Ishlah: Jurnal Pendidikan</i>	1	Sinta 2
2015	<i>ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman</i>	1	Sinta 2
2019	<i>Journal of Engineering Science and Technology</i>	1	Scopus (Q3)
2022	<i>Koers</i>	1	Scopus (Q3)
2019	<i>International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)</i>	1	Scopus (Q3)
2018	<i>Sibirica</i>	1	Scopus (Q3)
2018	<i>Jurnal Ilmiah Peuradeun</i>	1	Sinta 2
2019	<i>Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi</i>	1	Sinta 2
2020	<i>Universal Journal of Educational Research</i>	1	Scopus (Q4)
2020	<i>Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam</i>	1	Sinta 2
2021	<i>Jurnal Pendidikan dan Pengajaran</i>	1	Sinta 2
2017	<i>Jurnal Lektur Keagamaan</i>	1	Sinta 2
2015	<i>Mediterranean Journal of Social Sciences</i>	1	Scopus (Q3)
2019	<i>Journal for the Education of Gifted Young Scientists</i>	1	Scopus (Q3)
2016	<i>International Journal of Environmental & Science Education</i>	1	Scopus (Q3)
2014	<i>World Applied Science Journal</i>	1	Scopus (Q1)

ataupun Biologi, atau Etnopedagogi diintegrasikan ke dalam teknologi. Selain itu, etnopedagogi dalam artikel yang peneliti temukan cenderung menekankan pada pembentukan sikap dan karakter. Hasil penelitian dipaparkan pada Tabel 2.

Pembahasan

Dari artikel yang ditemukan, 14 artikel terindeks Scopus dengan kata kunci *ethnopedagogy*, 1 artikel terindeks Scopus dengan kata kunci *Ethno Pedagogic*, 8 artikel terindeks Scopus dengan kata kunci *Ethno Pedagogies*, 2 artikel terindeks Scopus dengan kata kunci *Ethno-pedagogic*, serta 111 artikel terindeks Google Scholar dengan kata kunci etnopedagogi. Keseluruhan artikel tersebut terbit dari tahun 2012-2022 yang berarti artikel masih baru dan aktual. Artikel yang ditemukan memuat konsep

etnopedagogi, tujuan etnopedagogi, hambatan etnopedagogi, dan implementasi etnopedagogi.

Etnopedagogi di masing-masing negara memiliki konsep yang berbeda. Di Rusia, etnopedagogi menekankan pada pembentukan identitas etnokultural (Neustroev, Neustroeva, & Shergina, 2018). Di Indonesia, etnopedagogi didasarkan pada landasan filsafat, sosial budaya, dan psikologis (Selasih & Sudarsana, 2018). Sedangkan di Kazakhstan, etnopedagogi ditekankan pada sikap bela negara (Akhmetova, 2014). Dari ketiga konsep yang berbeda tersebut, etnopedagogi menekankan pada membentuk ataupun mempertahankan identitas budaya yang diimplementasikan berdasarkan landasan seperti filsafat, sosial budaya, dan psikologis. Jika digunakan sebagai sikap bela negara terlebih di Indonesia, hal tersebut menjadi tidak relevan karena Indonesia memiliki

Tabel 2 Penulis, Metode, dan Hasil Temuan

Penulis	Jenis Penelitian	Temuan
Lestari & Bahri	PTK	Etnopedagogi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan efektif menanamkan nilai-nilai sosial.
Mukhibat, M.	Kualitatif	Perumusan konsep Etnopedagogi.
Nikmawati, E.E., Widiaty, I, Achdiani, Y., Hurriyati, R, & Mubaroq, S.R.	RnD	Etnopedagogi dapat dikembangkan ke dalam media berbasis teknologi (implementasi).
Toleubekova, R.K., Zhumataeva, E., & Sarzhanova, G.B.	Kuantitatif	Sikap positif mahasiswa S-2 Pendidikan terhadap nilai tradisional masyarakatnya. Etnopedagogi menyebabkan perubahan sikap terhadap nilai-nilai masyarakat (implementasi di Kazakhstan).
Supriyadi, S. & Waremra, R.S.	Orthopedic	Dibutuhkan integrasi IPA dengan nilai adat suku Malind (implementasi di Indonesia).
Neustroev, Neustoeva, & Shergina	Kualitatif	Penerapan Etnopedagogi berkontribusi pada pengembangan sikap menghargai budaya sendiri, tradisi pendidikan populer, serta asimilasi etnis di lingkungan multietnis (konsep dan implementasi di sekolah dasar dan perguruan tinggi di Rusia).
NN Selasih & I.K. Sudarsana	Studi Literatur	Pembelajaran Etnopedagogi dibutuhkan untuk kecakapan hidup berdasarkan pendidikan berbasis luas (konsep di Indonesia).
Hariyadi, S., Tamalene, M.N., & Hariyono, A	Kualitatif	Lagu lokal memiliki muatan karakter Biologi yang dapat diajarkan dalam pembelajaran Biologi (konsep di Indonesia).
Rahmawati, Y., Ridwan, A., Cahyana, U., & Wuryaningsih, T.	Kualitatif	Integrasi Etnopedagogi dalam pembelajaran sains dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa untuk mengembangkan keterlibatan siswa dan kesadaran budaya (implementasi di SMP Indonesia).
Putra, P., Setianto., Hafiz., A., Mutmainah, & Aslam	Kualitatif	Urgensi integrasi Etnopedagogi dengan pengembangan diri.
Rasna & Tresnyani	Kualitatif	Permainan tradisional memiliki kearifan lokal yang mampu mengembangkan psikomotorik dan kognitif anak.
Haerudin, D & Koswara, D.	Kuantitatif	Hasil budaya perlu ditransformasikan sebelum diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.
Khusainov, Gaisin, Biktimitov, Valiev, & Gilemhanov	Kualitatif	Etnopedagogi membantu memecahkan masalah penggunaan kerangka kerja konseptual dalam praktik serta merupakan metode terbaik pendidikan lingkungan dan pelatihan generasi muda (konsep Rusia).
Arsih, Zubaidahh, Suwono, & Gofur	Kuantitatif	Integratif nilai pendidikan Randai dalam model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi calon guru IPA (implementasi di Indonesia).
Fahrutdinova	Kualitatif	Etnopedagogi berkontribusi pada kesiapan kompetensi profesional dalam sistem pendidikan multikultural (konsep Rusia.)
Akhmetova, S.	Kualitatif	Etnopedagogi memungkinkan untuk mempersiapkan guru di masa depan untuk menghidupkan kembali, memperkuat, serta melestarikan tradisi pedagogik populer (konsep Etnopedagogi Kazakhstan).

komposisi penduduk yang multietnik.

Pada aspek implementasi, yang ditemukan peneliti adalah etnopedagogi banyak diterapkan di Indonesia dengan hasil yang positif. Penelitian Lestari dan Bahri (2019) mengungkapkan etnopedagogi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan efektif menanamkan nilai-nilai sosial. Penelitian Nikmawati, Widiaty, Achdiani, Hurriyati, & Mubaroq (2019) menjelaskan tentang implementasi etnopedagogi yang diintegrasikan ke dalam teknologi berupa aplikasi yang berisi makanan tradisional Cirende. Aplikasi tersebut berupaya mentransformasikan budaya lokal beserta nilainya menjadi media yang lebih interaktif, menarik, serta menghibur. Di luar Indonesia, misalkan Rusia, yang diteliti oleh Neustroev, *et al.* (2018) penerapan etnopedagogi berkontribusi pada pengembangan sikap menghargai budaya sendiri, tradisi pendidikan populer, serta asimilasi etnis di lingkungan multietnis. Dari ketiga sampel penelitian tersebut, etnopedagogi berkontribusi dalam pengembangan hasil belajar, sikap, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dari temuan tersebut etnopedagogi dapat menjadi terobosan atau alternatif yang dapat diimplementasikan di Indonesia, khususnya pada pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan sikap dan hasil belajar peserta didik.

Hambatan yang ditemukan peneliti terdahulu salah satunya ialah etnopedagogi masih dalam tahap perumusan konsep (Neustroev, *et al.*, 2018). Adanya hambatan tersebut menandakan konsep etnopedagogi masih belum matang. Oleh karena itu, tantangannya adalah sebelum diimplementasikan di sekolah, hendaknya dibutuhkan pematangan konsep etnopedagogi.

Berikut adalah penjelasan lengkap dari penelitian terdahulu mengenai konsep etnopedagogi, implementasi, hambatan, dan tantangan etnopedagogi.

Konsep Etnopedagogi

Penelitian Neustroev, *et al.* (2018) di Rusia memberi konsep etnopedagogi dengan menekankan pembentukan identitas etnokultural serta kesadaran diri terhadap etnis mulai dari jenjang sekolah dasar. Pada pendekatan tersebut digunakan kegiatan yang rekreatif yang berhubungan dengan budaya etnik mereka seperti musik, tari, maupun cerita rakyat pada peserta didik.

Lebih lanjut, konsep etnopedagogi tersebut disiapkan dengan mempersiapkan tenaga pendidik dengan kompetensi etnopedagogis dan kesadaran diri yang berkembang (Fahrutdinova, 2016). Selain itu, Fahrutdinova menjelaskan kompetensi etnopedagogis yang dibutuhkan yang mencakup: sejarah Rusia dan sejarah agama serta kondisinya saat ini; proses penyebaran agama dan organisasi agama di wilayah tersebut; landasan etika, estetika, dan ekologi nasional; tradisi adat, ritual, dan festival rakyat; faktor pendidikan publik; metode pendidikan budaya tradisional; dan sarana kearifan lokal.

Tujuan implementasi etnopedagogi tersebut adalah untuk pembentukan kesadaran diri etnik siswa sebagai pembawa serta penerjemah kebudayaan asli mereka. Tujuan lainnya ialah membentuk identitas kewarganegaraan Rusia. Model tersebut telah diterapkan dan berkontribusi pada pengembangan sikap menghargai budaya etnik dan tradisi pedagogi populer serta menghindari kemungkinan asimilasi etnis di lingkungan multietnis baru (Fahrutdinova, 2016; Khusainov, *et al.*, 2015; Neustroev, *et al.*, 2018).

Di Indonesia, konsep etnopedagogi diteliti oleh Selasih & Sudarsana yang merumuskan etnopedagogi berdasar pada pendidikan berbasis luas yang mencakup landasan filsafat, sosial budaya, serta psikologis. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran etnopedagogi adalah strategi *renewal train-review* dan strategi yang berpusat pada pembelajar (Selasih & Sudarsana, 2018).

Langkah konkret yang ditemukan Mukhibat (2015) terdiri dari tiga tahap. Pertama, pemberian bekal nilai pluralitas, toleran, humanis, serta tidak indoktrinatif pada pendidik yang merupakan kesatuan bagian profesionalisme. Kedua, pembelajaran didesain dengan nuansa yang menarik, interaktif, dialogis, serta terbuka dengan mengkaji etnopedagogi pada aktivitas pengembangan diri. Ketiga, mendesain lingkungan agar kondusif sehingga tercipta pendidikan yang berbasis budaya dapat berkembang pada pembelajaran di sekolah. Hal yang perlu dipertimbangkan agar etnopedagogi dapat berhasil antara lain organisasi materi pembelajaran yang didesain berdasar pada asas kontinuitas, urutan, dan integrasi. Selain itu, komitmen antarpendidik agar selalu bertukar informasi tentang perkembangan model, pola, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perubahan sosial dan budaya. Ketiga, format dan model pembelajaran yang terbuka agar penyampaian materi tidak terfokus hanya pada materi kognitif (Mukhibat, 2015).

Di Kazakhstan, Akhmetova (2014) menyatakan bahwa etnopedagogi adalah upaya untuk mengembangkan sikap sadar setiap warga negara terhadap tanah airnya, perkembangan bahasa negara, budaya nasional pembentuk negara bangsa, dan pemahaman akan perlunya memperkokoh persatuan bangsa. Prioritas dalam mendidik generasi muda di Kazakhstan juga harus didasarkan pada ide-ide nasional, nilai-nilai, dan tradisi bangsa Kazakhstan (Akhmetova, 2014).

Etnopedagogi secara konsep memiliki perbedaan antara negara satu dengan yang lain. Konsep etnopedagogi di Rusia masih dalam tahap kajian dengan melakukan uji coba dan pelatihan-pelatihan awal terhadap guru untuk menerapkan etnopedagogi di masa depan. Mereka melakukan uji coba dengan berbagai pendekatan dalam penerapannya seperti pendekatan psikologis, sosial, dan budaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dari artikel-

artikel yang ditulis oleh peneliti Rusia, mereka menyiapkan secara matang bagaimana konsep etnopedagogi serta bagaimana penerapannya.

Di Indonesia, etnopedagogi belum memiliki konsep yang jelas. Implementasi etnopedagogi masih sebatas dalam penggunaan simbol, tradisi, dan budaya sebagai bahan atau media pembelajaran. Untuk itu, etnopedagogi perlu dikembangkan dengan mengacu pada negara yang telah mengimplementasikan etnopedagogi dengan baik, melakukan kerja sama antara pemerintah, perguruan tinggi, serta praktisi pendidikan untuk membuat konsep secara matang mengenai etnopedagogi. Di samping itu, perlu melihat apakah etnopedagogi memiliki urgensi untuk diterapkan saat ini atau di masa yang akan datang.

Implementasi Etnopedagogi

Etnopedagogi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan nilai-nilai sosial seperti kerja sama dan persatuan di antara mereka (Lestari & Bahri, 2021). Wujud implementasi etnopedagogi salah satunya dengan mengkaji simbol kesenian suatu masyarakat yang diyakini memiliki nilai luhur dan bukan sekadar simbol. Arti atau makna dari suatu simbol pada suatu kesenian atau tradisi digunakan peserta didik sebagai pedoman kehidupan sehari-hari (Fakhroh, Suprijono, & Jacky, 2020). Pada tahap awal, guru menyajikan suatu kesenian berupa tarian atau musik yang terintegrasi dengan muatan pembelajaran pada kurikulum. Guru kemudian meminta peserta didik untuk mencari tahu nilai yang ada pada karya seni tersebut. Nilai sosial yang ada pada karya seni tersebut adalah bagian dari nilai karakter.

Kajian etnopedagogi pada pengembangan karakter di jenjang pendidikan dasar menjadi sangat penting karena pada usia anak-anak merupakan dasar dari pembentukan perilaku dan sikap yang terintegrasi dengan nilai di suatu wilayah (Putra, Setianto, Hafiz, Mutmainnah, Aslan, 2021). Karena pentingnya hal tersebut,

diperlukan pengembangan komponen pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, media, pelaksanaan, dan lingkungan yang berbasis kultural masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan peserta didik berhadapan dengan budaya masyarakat dan membentuk karakter yang berlaku di masyarakat.

Hasil budaya pada masyarakat tidak semuanya memiliki nilai-nilai pedagogik untuk diajarkan pada peserta didik. Untuk mendapatkan nilai pedagogik, hasil budaya ditransformasikan terlebih dahulu. Transformasi tersebut diantaranya pengubahan bahasa yang maknanya tidak dapat dicerna oleh peserta didik menjadi bahasa yang lebih sederhana. Transformasi lainnya adalah penyederhanaan dari teks puisi ke prosa dengan memperhatikan kata-kata atau tanda baca yang dibutuhkan. Transformasi tersebut berimplikasi pada pengajaran di sekolah. Hasil transformasi perlu dikembangkan menjadi bahan ajar yang disesuaikan dengan peserta didik dan jenjang pendidikannya (Haerudin & Koswara, 2017).

Selain dapat mengembangkan kognisi anak, etnopedagogi digunakan dalam mengembangkan psikomotorik anak. Cara yang digunakan ialah dengan permainan tradisional yang bersentuhan langsung dengan alam. Penelitian yang dilakukan Hasan, Yufiarti, dan Edwita (2021) menemukan permainan tradisional unik di suku Dompu, yakni pacuan kuda yang dilakukan anak usia 4-8 tahun. Pada usia seperti itu mereka sudah mampu mengembangkan kemampuan motorik dengan mengendalikan kuda dan menjaga keseimbangan. Adapun secara kognitif, nilai yang diajarkan pada permainan tradisional ini ialah pentingnya menyayangi hewan serta menjaga ekosistem lingkungan yang diajarkan oleh nenek moyang mereka (Hasan, *et al.*, 2021). Selain itu, permainan tradisional dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengalaman anak dan membantu perkembangan

yang holistik dan terpadu (Rasna & Tresnayani, 2021).

Implementasi etnopedagogi juga dilakukan pada bidang media dan teknologi. Media tersebut berupa aplikasi yang dirancang memberi informasi mengenai kampung adat dan pembuatan makanan tradisional. Aplikasi diatur dalam konteks etnopedagogi seperti konten, interaksi aplikasi, dan tampilan untuk menumbuhkan nilai kearifan lokal. Media ini merupakan upaya penerapan etnopedagogi dalam bidang media dan teknologi yang dapat memperkuat jati diri dan kebanggaan anak-anak terhadap hasil budaya dan nilai yang ada di lingkungannya (Nikmawati, *et al.*, 2019). Selain itu, adanya media digital dapat meningkatkan kompetensi spasial serta motivasi belajar peserta didik. Etnopedagogi juga diimplementasikan pada media permainan yang diterapkan pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Melalui upaya ini peserta didik berhasil mengenali kearifan lokal di lingkungannya serta memahami muatan materi yang disajikan. Kemampuan mengenali kearifan lokal berdampak pada cita-cita yang diinginkan peserta didik di masa depan, yaitu memiliki cita-cita bernuansa kearifan lokal di lingkungan peserta didik seperti pembatik dan pengrajin kuningan. Hal itu dilakukan sebagai upaya peserta didik dalam melestarikan kearifan lokal (Oktavianti & Ratnasari, 2018).

Implementasi lain yang diterapkan ialah integrasi etnopedagogi pada pembelajaran. Integrasi antara etnopedagogi dengan sains dalam proyek model tata surya bertujuan mengembangkan keterlibatan peserta didik dalam pemahaman konsep sains, serta identitas budaya pada pembelajaran sains. Peserta didik mendapat pengalaman baru dalam mempelajari sains. Adanya hubungan antara sains dengan nilai kearifan lokal membuat peserta didik paham urgensi sains dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, *et al.*, 2020).

Integrasi antara etnopedagogi dengan sains dapat memberikan pembelajaran yang bermakna, menambah keterlibatan, serta menekankan kesadaran budaya pada peserta didik. Kebermaknaan dalam hal ini ialah peserta didik belajar dengan konteks lingkungan yang ditinggali (Suarmika & Utama, 2017). Peserta didik tidak hanya mempelajari konsep sains, tetapi juga mengimplementasikan konsep sains yang diintegrasikan dengan budaya lokal. Hal tersebut diperkuat oleh temuan Supriyadi, Waremra, dan Betaubun (2019) bahwa kurikulum IPA kontekstual Papua mengandung ilmu-ilmu adat. Dampaknya akan melahirkan pembelajaran yang lebih bermakna serta sebagai upaya pelestarian kearifan lokal.

Di Rusia dan Kazakhstan, implementasi etnopedagogi memberikan hasil yang sama dengan di Indonesia, yakni terdapat peningkatan sikap menghargai budaya sendiri dan peningkatan gaya hidup sehat. Adanya peningkatan pada sikap menghargai nilai budaya di masyarakat serta perspektif bahwa nilai-nilai yang ada di masyarakat berperan penting dalam kehidupan menjadikan etnopedagogi penting untuk diterapkan. Etnopedagogi menyebabkan perubahan sikap terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat pada subjek penelitian (Toleubekova, Zhumataeva, & Sarzhanova, 2022). Penelitian tersebut menekankan bahwasanya pemikiran pedagogis masyarakat berkaitan erat dengan budaya, tradisi, maupun adat istiadat. Adanya perhatian tersebut mengarahkan subjek untuk memikirkan kembali nilai-nilai yang ada pada masyarakat.

Di sebagian sekolah pedesaan di Rusia tidak mempraktikkan proses pendidikan dengan pengembangan individu peserta didik, padahal pengembangan individu didukung oleh kurikulum pembelajaran. Guru dalam hal ini bekerja dalam skala kelas kecil, namun hal tersebut cenderung diabaikan guru (Neustroev, *et al.*, 2018). Etnopedagogi merupakan pendekatan yang paling tepat untuk mengembangkan individu di

sekolah pedesaan dalam pembentukan identitas etnokultural dan kesadaran diri terhadap etnis di kalangan anak sekolah dasar. Etnopedagogi diawali dengan kegiatan yang kreatif dan menarik bagi peserta didik kemudian diarahkan terhadap budaya etnik mereka. Dalam hal ini, peserta didik memilih masing-masing pengembangan apa yang akan dipilih. Pengembangan tersebut misalnya meliputi musik, tarian, ataupun cerita rakyat. Pengembangan individu bagi peserta didik akan berhasil jika guru dipersiapkan lebih matang. Yakni dengan kompetensi etnopedagogik maupun kesadaran diri.

Hambatan Etnopedagogi

Hambatan yang ditemukan dari kajian-kajian literatur yang ada ialah belum adanya konsep yang matang pada etnopedagogi di Indonesia tetapi sudah diterapkan. Etnopedagogi dipahami sebagai penerapan nilai-nilai kultural pada masyarakat yang diterapkan pada pembelajaran di sekolah. Etnopedagogi di sini hampir sama dengan pembelajaran berbasis multikultural. Karena kemiripan tersebut, perlu dikaji lebih lanjut mengenai perbedaan etnopedagogi dan pendidikan berbasis multikultural secara lebih lanjut dan lebih dalam.

Pada aspek implementasi, hambatan yang terjadi yakni belum ada desain kompetensi guru. Di Rusia, komponen tersebut masih dalam tahap pengembangan. Komponen kompetensi yang disoroti dalam pengembangan ini adalah komponen pengembangan individu pada peserta didik dan etnopedagogi (Neustroev, *et al.*, 2018). Hal lain yang perlu dikaji ialah mencari integrasi interdisipliner pada proses pembentukan kompetensi etnopedagogi guru di masa yang akan datang, pengenalannya pada pembelajaran, penerapan teknologi pada Etnopedagogi, serta metode pembelajaran yang bersifat *student centered* (Fahrutdinova, 2016). Beberapa media yang dikembangkan juga hanya sampai tahap penggagasan belum menyentuh

implementasi untuk mengetahui efektivitas produk terhadap pembelajaran.

Tantangan Etnopedagogi bagi Praktisi

Pembelajaran berbasis etnopedagogi membutuhkan keberanian guru untuk mengubah paradigma pembelajaran. Guru harus mampu meningkatkan penguasaan kompetensi peserta didik dengan tetap memperhatikan latar budaya peserta didik. Guru juga harus mampu memberikan ruang terhadap peserta didik dalam memahami konsep materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman dan budaya peserta didik (Supriyadi, *et al.*, 2019). Untuk mewujudkan kemampuan tersebut perlu adanya pelatihan kepada guru-guru mengenai konsep etnopedagogi maupun kompetensi etnopedagogi yang perlu dimiliki guru dalam mengimplementasikan di kelas.

Tantangan lainnya adalah pada media pembelajaran. Beberapa media yang dikembangkan hanya sampai pada tahap pengembangan, belum menyentuh implementasi untuk mengetahui efektivitas produk terhadap pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Etnopedagogi secara konsep masih terus dimatangkan. Pematangan tersebut dilakukan baik dengan uji coba maupun pendekatan model yang tepat dalam implementasi etnopedagogi. Sementara di Indonesia, secara konsep etnopedagogi baru menekankan landasan dan strategi yang cocok untuk etnopedagogi, yakni landasan filsafat, psikologis, dan sosial budaya. Ketiga landasan tersebut bermuara pada tujuan etnopedagogi sebagai pembelajaran yang

menyenangkan serta definisi etnopedagogi yakni pendidikan dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat.

Implementasi etnopedagogi sudah banyak diterapkan di Indonesia dengan kontribusi positif, baik terhadap hasil belajar maupun pendidikan karakter peserta didik. Namun demikian, konsep etnopedagogi belum matang sehingga menimbulkan tafsir yang mirip dengan pendidikan berbasis multikultural. Untuk menjawab tantangan tersebut, perlu adanya pematangan mengenai konsep etnopedagogi yang implementasinya membutuhkan kerja sama antara perguruan tinggi, sekolah, serta pemerintah.

Saran

Konsep etnopedagogi yang belum matang di Indonesia memerlukan beberapa upaya penyelesaian agar dapat diimplementasikan dengan baik. Pertama, peneliti etnopedagogi melakukan penelitian lebih lanjut untuk memantapkan dan menyepakati konsep etnopedagogi yang tepat untuk dilaksanakan di Indonesia ke depannya.

Kedua, etnopedagogi memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan kognisi, afektif, maupun psikomotor peserta didik. Oleh karena itu, etnopedagogi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat dipilih praktisi/guru.

Ketiga, pengambil kebijakan dapat bekerja sama dengan peneliti maupun praktisi untuk menyelesaikan dan menyepakati konsep etnopedagogi. Ketika konsep etnopedagogi sudah matang, para pengambil kebijakan dapat membuat kebijakan mengenai etnopedagogi sebagai alternatif pembelajaran di lembaga pendidikan di Indonesia.

PUSTAKA ACUAN

- Abdurrahman, Ariyani, F., Nurulsari, N., Maulina, H., & Sukamto, I. (2020). The prospective ethnopedagogy-integrated STEM learning approach: Science teacher perceptions and experiences. *Journal of Physics: Conference Seris*. doi.org/10.1088/1742-6596/1572/1/012082
- Akhmetova, S. (2014). The ethnopedagogics of Kazakhstan: The formation and development. *World Applied Sciences Journal*, 29(8), 1050–1054. doi.org/10.5829/idosi.wasj.2014.29.08.13942
- Burns, H.L. (2015). Transformative sustainability pedagogy: Learning from ecological systems and indigenous wisdom. *Journal of Transformative Education*, 13(3), 259–276. doi.org/10.1177/1541344615584683
- Davies, D., Jindal-Snape, D., Collier, C., Digby, R., Hay, P., & Howe, A. (2013). Creative learning environments in education-A systematic literature review. *Thinking Skills and Creativity*, 8(1), 80–91. doi.org/10.1016/j.tsc.2012.07.004
- Fahrutdinova, G.Z. (2016). Ethno-pedagogical factor of polycultural training. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(6), 1185–1193. doi.org/10.12973/ijese.2016.388a
- Fakhiroh, N. Z., Suprijono, A., & M, Jacky. (2020). Etnopedagogi kesenian Reog Cemandi untuk penguatan pendidikan karakter bangsa peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 231–236.
- Haerudin, D., & Koswara, D. (2017). Transformasi dan kajian etnopedagogi naskah wawacan Sulanjana. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15(1), 1-20. doi.org/10.31291/jlk.v15i1.513
- Hasan, I., Yufiarti, Y., & Edwita, E. (2021). Horse racing: A traditional game to improve children's motor gross skill (Ethnopedagogy study on Dompu Tribe). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1247–1258. doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1646
- Khusainov, Z.A., Gaisin, R.I., Biktimirov, N.M., Valiev, M.R., & Gilemhanov, I.R. (2015). Formation of ecological culture in the aspect of ethno pedagogy. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1S3), 126–130. doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1s3p126
- Klara, K., Baktiyar, O., Sandygul, K., Raikhan, U., & Gulzhiyan, J. (2015). Ethnic pedagogy as an integrative, developing branch of pedagogy. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1S1), 612–619. doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1s1p612
- Lestari, E.T., & Bahri, S. (2021). Development of social studies learning outcomes with Tajhin peddhis-based ethnopedagogy approach. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2309–2318. doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.977
- Lina, L., Ulfatin, N., & Sultoni, S. (2021). Domain keterampilan siswa SMA era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(4), 520–536.
- Mukhibat, M. (2015). Memutus mata rantai radikalisme dan terorisme berbasis studi Etnopedagogi di PTNU dalam membentuk keberagaman inklusif dan pluralis. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 222–247.
- Neustroev, N., Neustroeva, A., & Shergina, T. (2018). Individualization and ethnopedagogy at small elementary schools components of vocational training for University Tutors. *Sibirica*, 17(3), 92–115. doi.org/10.3167/sib.2018.170309

- Nikmawati, E.E., Widiaty, I., Achdiani, Y., Hurriyati, R., & Mubaroq, S.R. (2019). Educational digital media for traditional food of Kampung Adat Cireundeu: An ethnopedagogy perspective. *Journal of Engineering Science and Technology*, 14(5), 2540–2551.
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui media berbasis kearifan lokal. *Refleksi Edukatika/ : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). doi.org/10.24176/re.v8i2.2353
- Putra, P., Setianto, A.Y., Hafiz, A., Mutmainnah, Aslan. (2021). Etnopedagogic studies in character education in the millinneeal era: Case study MIN 1 Sambas. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 237–252. doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i2.547
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Cahyana, U., & Wuryaningsih, T. (2020). The integration of ethnopedagogy in science learning to improve student engagement and cultural awareness. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 662–671. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080239
- Ramadan, Z.H. (2019). Etnopedagogi di SD Negeri 111 Kota Pekanbaru. *ESJ (Elementary School Journal PGSD FIP Unimed)*, 9(3), 190–200.
- Rasna, I.W., & Tresnayani, N.P.P. (2021). Values of local wisdom in traditional games penyu mataluh in Serangan: Study Ethnopedagogy. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 346. doi.org/10.23887/jpp.v54i2.37355
- Selasih, N.N., & Sudarsana, I.K. (2018). Education based on ethnopedagogy in maintaining and conserving the local wisdom: A literature study. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 293. doi.org/10.26811/peuradeun.v6i2.219
- Suarmika, P.E., & Utama, E.G. (2017). Pendidikan mitigasi bencana di sekolah dasar (sebuah kajian analisis Etnopedagogi). *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 18-24. doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.327
- Supriyadi, Waremra, R.S., & Betaubun, P. (2019). Papua contextual science curriculum contains with indigenous science (Ethnopedagogy study at Malind Tribe Merauke). *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 10(2), 1994–2000.
- Toleubekova, R.K., Zhumataeva, E., & Sarzhanova, G.B. (2022). The role of ethnopedagogy in shaping positive attitudes towards traditional values of kazakh people among future teachers in Kazakhstan. *Koers - Bulletin for Christian Scholarship*, 87(1), 1–12. doi.org/10.19108/koers.87.1.2430
- Zakaria, I., & Priyatni, E.T. (2021). Dimensi berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(10), 1630–1649.